

## UPAYA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BATU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENANGANAN SAMPAH BERBASIS BANK Sampah

**Hajid Fauzan B. Muchlis K. Ola, Firman Firdausi**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Email: hajidfauzan28@gmail.com

**Abstract:** *Community empowerment in handling waste with waste bank based is one of the responsibilities of the local government. The problem of handling waste cannot be resolved by the government only but it involves the community. This type of research used a qualitative descriptive. The technique of determining informants used a snowball sampling with a chain technique. The data was collected through observation, interviews, documentation. While the data analysis used data reduction, data presentation, conclusions, and testing the validity of data through triangulation techniques. The results of the study showed that the community empowerment efforts in handling waste with waste bank based were carried out by the Batu Environmental Agency in form of socialization and training through village and kelurahan officials who have waste banks. The socialization was carried out in formal and non-formal ways to the community to provide an understanding of waste bank-based management. The supporting factors in empowering community in handling waste with waste bank-based in Batu were waste scales, forming communities, conducting socialization and training. While the inhibiting factor were the technical challenge for the government and a lack of community participation.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Waste Bank*

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah adalah salah satu tanggung jawab pemerintah daerah. Permasalahan penanganan sampah tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah harus ada keterlibatan masyarakat. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling* mengambil teknik berantai. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan menguji keabsahan data melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian membuktikan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu seperti sosialisasi dan pelatihan melalui perangkat desa dan kelurahan yang memiliki bank sampah. pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk formal maupun non formal kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dalam penanganan sampah berbasis bank sampah. Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah di Kota Batu adalah alat timbang bank sampah, membentuk komunitas, mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sedangkan faktor penghambat adalah secara teknis juga menjadi tantangan bagi pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah

### PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan dalam lingkungan masyarakat. karena jika sampah tidak dikelola secara baik maka sampah akan dapat mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan, perubahan iklim, bencana alam serta menjadi sumber penyakit bagi kesehatan masyarakat. Maka dari itu harus memberikan pemahaman masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap masyarakat. dalam hal ini perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam penanganan permasalahan kebersihan lingkungan. Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukakan secara komprehensif dan terintegrasi dengan

inovasi inovasi baru yang lebih memadai dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan dari sumbernya.

Pengolahan sampah seiring dengan perkembangan kota di Indonesia telah menjadi agenda utama dalam permasalahan sampah. persoalan penanganan sampah tersebut perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendagri No. 8 Tahun 2007).

Mencapai masyarakat yang hidup sehat sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. karena dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma dari paradigma yang bertumpuh pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*) ke paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumberdaya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut, dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Bank Sampah merupakan wujud dari penerapan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat. bank sampah pada prinsipnya merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Bank sampah ini sama dengan Bank lainnya yang merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menabung. Namun tentu saja yang ditabung bukan uang, melainkan sampah. Sampah sebelum ditabung harus dikelompokkan sesuai jenisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengambil lokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Penelitian ini mempunyai fokus upaya pengelolaan bank sampah dari pemerintah kemasyarakat. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan snowball sampling pengambilan teknik berantai. Yang menjadi key informan dalam teknik snowball sampling adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup kemudian diarahkan ke berbagai sumber yang lebih mengetahui. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Metode analisa yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam pengujian keabsahan data dapat melalui uji kredibilitas data dan untuk menguji kredibilitas tingkat kepercayaan maka peneliti menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanganan sampah berbasis Bank Sampah di Kota Batu melibatkan kepada masyarakat mulai dari mengumpulkan sampah, memilah sampah dirumah, membentuk pengurus, sampai juga mereka melaksanakan administrasi, pencatatan, pembagian tabungan, itu semua dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat Kota Batu dituntut untuk mengembangkan bank sampah sebagai unit usaha dalam meningkatkan perekonomian. Dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu sudah melakukan penyuluhan berkaitan dengan penanganan sampah berbasis bank sampah dan mengadakan pelatihan kepada kader-kader yang menjadi pengurus.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah selama ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan latihan kepada masyarakat melalui desa dan kelurahan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada berbagai elemen masyarakat melalui perangkat desa dan kelurahan yang memiliki bank sampah. Kegiatan ini sudah dilakukan beberapa tahun sebelumnya melalui pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk formal maupun non formal.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah masih memerlukan adanya upaya dalam penanganan sampah, mengingat Dinas Lingkungan Hidup menargetkan setiap desa/kelurahan mempunyai bank sampah yang berskala RW dengan jumlah KK maksimal 300 KK sehingga pengurangan sampah dapat diminimalisir dengan berbagai faktor dalam pengurangan sampah antara lain: pembatasan sampah plastik, dari ritel-ritel, komposte, rumah kompos, lapak dan salah satunya adalah bank sampah, targetnya 20% karna dari total pengurangan sampah sampai dengan tahun 2025 targetnya 30%.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah**

Faktor pendukung adalah Dinas lingkungan hidup Kota Batu menyediakan alat timbang bank sampah, membentuk komunitas, mengadakan pelatihan. Serta faktor pendukung lain menyediakan tong sampah dan dibagikan setiap desa maupun kelurahan di Kota Batu. Cukup menjadi faktor penghambat dalam program tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan kurangnya perkembangan kelompok-kelompok masyarakat bank sampah, faktor teknis juga menjadi tantangan bagi pemerintah karena masyarakat masih banyak yang belum mengetahui jenis sampah yang di terima di bank sampah, sistem penimbangan, administrasi keuangan serta belum tau mengembangkan bank sampah sebagai sebuah lembaga pemberdayaan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah yang didukung oleh masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu seperti sosialisasi dan pelatihan melalui perangkat desa dan kelurahan yang memiliki bank sampah. (pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk formal maupun non formal kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dalam penanganan sampah berbasis bank sampah). Minimal dalam setiap RW sudah memiliki bank sampah sendiri karena dalam melakukan proses pengurangan sampah langsung dari sumbernya, bank sampah ini merupakan salah satu solusi yang sangat tepat dalam proses penanganan sampah pada masyarakat Kota Batu.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah di Kota Batu adalah alat timbang bank sampah, membentuk komunitas, mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sedangkan faktor penghambat adalah secara teknis juga menjadi tantangan bagi pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahbuban. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW. 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto dan Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Yuni. Mardwi. 2012. *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. Jurnal pembangunan wilayah dan kota.